

Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Fadila Wati¹, Syaharuddin², Abdurahman Basalamah³

fadilaut@gmail.com, syaharunika@gmail.com, abo.basalamah22@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Tomakaka)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pada home industri di desa Sumare, peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sumare, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha tersebut. Penelitian ini bersifat lapangan, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi. Sebagai data primer yaitu data yang diperoleh dari responden masyarakat desa Sumare, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisa data dengan metode deduktif, induktif, dan deskriptif analitik.

Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Sumare dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem semi modern, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Jangkauan pemasaran masih sempit, memasarkan produk masih sulit untuk maksimal. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Sumare dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran.

Kata Kunci: *Home Industri, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam.*

Abstract

This research aims to determine the production process in home industry in Sumare village, the role of home industry in improving the welfare of the Sumare village community, and an Islamic Economics review of these business activities. This research is field in nature, so in collecting data the author used questionnaires, interviews and observation techniques. Primary data is data obtained from respondents from the Sumare village community, while secondary data is obtained from references related to the problems studied. After the data was collected, the author analyzed the data using deductive, inductive and descriptive analytical methods.

As for the results of research in the field, it can be concluded that the production process carried out by home industry entrepreneurs in Sumare village in carrying out processing is still very simple or still uses a semi-modern system, in terms of capital it is still minimal so it is difficult for them to develop their business, while from Procurement of raw materials is also still limited. Marketing reach is still narrow, product marketing is still difficult to maximize. Based on an Islamic economic review, the business carried out by home industry entrepreneurs in Sumare village is carried out well and in line with Islamic law, both in terms of raw materials, capital, production and marketing processes.

Keywords: *Home Industry, Community Welfare, Islamic Economics.*

✉ Corresponding author :

Email Address : fadilaut@gmail.com (Jl.Ir Juanda No.77)

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi adalah hal yang paling berat dirasakan masyarakat Indonesia karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup diukur dari konsumsi riil masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil. Agus Dwiyanto, DKK, (2005;61).

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup. Pertama. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Kedua, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat dengan adanya home industri adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industri juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di pedesaan. Sektor industri yang makin efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil di bidang industri pengolahan. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan. Ronald Lapcham, (1991:142)

METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan alat pengumpul data berupa; observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses menghimpun data. Alasan penulis mengambil jenis pengambilan data tersebut yaitu dengan pertimbangan bahwa jenis tersebut sangat cocok dengan penelitian yang bersifat studi kasus. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002;108), bahwa apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya (sampel total). keseluruhan objek penelitian, Sutrisno Hadi (1989;137). Populasi yang digunakan penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Home Industri adalah mempekerjakan antara 2 - 5 orang tenaga kerja di Desa Sumare Kec. Simboro Kab. Mamuju. Maka populasi yang dianggap dapat mewakili dalam penelitian ini adalah 5 orang, karena dalam penelitian penulis hanya fokus pada satu kelompok home industri saja. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti gunakan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat melakukan observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono, (201;244).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Home Industri Desa Sumare

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. *Home industri* di desa Sumare dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1. Tanggapan Responden Peran Usaha Yang Dapat Membantu Masyarakat Setempat;

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	Membantu	1	10%
B.	Cukup membantu	2	20%
C.	Tidak membantu		%
D.	Sangat membantu	7	70%
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 08 Agustus 2022

Dari tabel di atas dapat kita ambil informasi bahwa 1 responden atau 10% mengatakan dengan adanya *home industri* membantu perekonomian mereka, dan 2 orang responden atau 20% mengatakan cukup membantu dan tidak ada responden mengatakan tidak membantu. Sedangkan 7 orang atau 70% mengatakan sangat membantu.

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan

jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Tetapi melihat kenyataan *Home Industri* di desa Sumare masih sangat memperhatikan disebabkan masih banyaknya pengusaha yang belum dapat keluar dari kendala-kendala yang dihadapi, misalnya permodalan, serta kesinambungan bahan baku lokal. Sebab apabila membeli bahan baku dari luar desa Sumare biaya produksi meningkat.

Home industri ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, sebelum membuka usaha kerupuk ubi keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan, alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik, Selain itu, usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat desa Sumare. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 2. Tanggapan Responden Tentang Usaha ini Dapat Mengurangi Angka Pengangguran di Desa Sumare;

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	Dapat mengurangi	1	10%
B.	Cukup mengurangi	2	20%
C.	Tidak dapat mengurangi	...	...%
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 08 Agustus 2022

Dari tabel di atas dapat kita ambil informasi bahwa 1 responden atau 10% mengatakan usahanya dapat berperan dalam mengurangi pengangguran, tidak ada responden yang menjawab tidak dapat berperan, sedangkan 2 responden atau 20% mengatakan cukup berperan dan 7 orang atau 70% responden yang mengatakan sangat dapat berperan.

Adanya *home industri* ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang pekerja, berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja lagi,

Dampak dari perkembangan *home industri* ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya *home industri* di desa Sumare dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3. Sejauhmana Kondisi Kesejahteraan Dengan Adanya *Home Industri* di Sumare;

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
------	---------	-----------	----------------

A.	Meningkat	2	20%
B.	Cukup meningkat	8	80%
C.	Tidak meningkat	-	-
D.	Sangat meningkat	-	...%
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal, 08 Agustus 2022

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa 2 orang responden atau 20% menjawab bahwa kesejahteraan keluarga mereka meningkat, sedangkan 8 orang responden atau 80% menjawab kesejahteraannya cukup meningkat, serta. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kemudian tidak ada responden yang memberi jawaban sangat meningkat. Dari tabel ini dapat memberikan pemahaman atas kehidupan masyarakat di desa Sumare bagi pemilik dan pekerja *Home Industri* bahwa ukuran ketercukupan pembiayaan hidup dalam rumah tangga adalah sangat sederhana, mereka berusaha menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang sangat mendesak untuk disegerahkan.

Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya responden mengakui bahwa dengan adanya *home industri* ini, mereka tidak lagi menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya.

TABEL 2. Berapa Penghasilan Bersih Perbulan Bagi Pemilik Usaha;

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	2 - 5 juta	..	...%
B.	5 - 10 juta	9	90%
C.	10 - 20 juta	1	10%
D.	20 - 40 juta	...	...%
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 08 Agustus 2022

Dari tabel di atas dapat memberi informasi bahwa 9 orang responden atau 90% mengatakan penghasilan bersih perbulan, ada 1 orang responden yang menjawab 5-10 juta pendapatan perbulan, serta ada 1 orang responden atau 10% yang menjawab bahwa 10-20 juta perbulan. Sedangkan yang berpendapatan 20-40 juta perbulan tidak ada yang memberikan jawaban. Kemudian menurut hasil wawancara ibu Sumarnih bersama suaminya Misbahuddin selaku pemilik usaha Lopi Biru 4 mengatakan pendapatan perbulan yang dimaksud adalah sepanjang orderan atau pesanan konsumen berada ada pada posisi lancar setiap bulannya, sedangkan kenyataannya adalah tidaklah demikian adanya. (wawancara, tanggal 05 Agustus 2021 di Sumare).

Para pengusaha *Home Industri* di desa Sumare terkait dengan data kepemilikan usaha yang mereka kembangkan adalah bermacam-macam tingkatannya, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 3. ikan Mesin/peralatan;

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	Milik sendiri	2	20%
B.	Pinjaman	1	10%
C.	Bantuan pihak ke tiga	7	70%
D.	Pinjaman bagi hasil		%
Jumlah		...	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 08 Agustus 2022

Dari tabel di atas dapat memberi informasi bahwa 2 orang responden atau 20% mengatakan milik sendiri, ada 1 orang responden atau 10% yang menjawab pinjaman, serta ada 7 orang responden atau 70% yang menjawab bahwa bantuan pihak ketiga. Kemudian menurut hasil wawancara bapak Misbahuddin pemilik usaha Lopi Biru 4 mengatakan bahwa kepemilikan dari mesin-mesin produksi yang dimaksud adalah bermula dari bantuan dari program bangun mandar di Provinsi Sulawesi Barat, pada saat Anwar Adnan Saleh sebagai Gubernur Aladin S. Mengga sebagai Wakil Gubernur. Kemudian kelompok UKM lainnya ada yang masih meminjam atas peralatan yang digunakan sebagai hak pakai saja. (wawancara, tanggal 5 Agustus 2021 di Sumare).

Berdasarkan keterangan dari responden yang ada pada beberapa tabel di atas tentang penggunaan tenaga kerja, kemudian diolah dengan tabel berikut terkait dengan penggunaan tenaga kerja yang dimiliki oleh pada pemilik usaha *Home Industri* bahwa apakah memberikan dampak positif yang sangat besar, perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL 4. Jawaban Responden Tentang Penggunaan Tenaga Kerja Selain Pemilik Usaha;

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	Ya menggunakan	1	10%
B.	Tidak menggunakan	1	10%
C.	Sewaktu-waktu saja	4	40%
D.	Disesuaikan dengan kondisi	4	40%
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 08 Agustus 2022

Dari tabel di atas dapat memberi informasi bahwa ada 1 orang responden atau 10% mengatakan menggunakan tenaga kerja, ada 1 orang responden atau 10% yang menjawab tidak menggunakan, serta ada 4 orang responden atau 40% yang menjawab bahwa sewaktu-waktu menggunakan tenaga kerja. Sedangkan yang memberikan jawaban bahwa disesuaikan dengan kondisi persanan adalah sebanyak 4 orang responden atau 40%.

Berarti pada tabel di atas dapat memberikan keterangan bahwa tenaga kerja yang digunakan pada *Home Industri* di desa Sumare adalah tidak permanen artinya tidak secara terus menerus, tentu pendapatan ekonominya masih memperhatikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran *Home Industri* di desa Sumare masing sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari berbagai pemangku

kepentingan baik dari pemerintah kabupaten Mamuju, maupun pemerintah Provinsi Sulawesi Barat. sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sumarni pemilik usaha Lopi Biru 4 mengatakan bahwa peran usaha-usaha kami di Sumare, hanya ada dua kelompok usaha yang masih bertahan sampai sekarang yakni kelompok biru lopi 4 dan kelompok Kasih Ibu sedangkan yang lainnya itu adalah hanya sewaktu-waktu memproduksi. (wawancara, tanggal 10 Agustus 2021 di Sumare).

Tabel diatas, dapat dikatakan bersinergi atau cocok dengan tabel dibawah ini, yang memberikan keterangan tentang system penggajian kepada tenaga kerja/karyawan, yakni sebagai berikut;

TABEL 5. Sistem Penggajian Tenaga Kerja/karyawan;

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	Per-hari	1	10%
B.	Per-minggu	2	20%
C.	Per-bulan	2	20%
D.	Tidak menetap	5	50%
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 10 September 2022

Dari tabel di atas dapat memberi informasi bahwa ada 1 orang responden atau 10% mengatakan sistem penggajian per-hari, ada 2 orang responden atau 20% yang menjawab tidak menetap, sedangkan sistem penggajian per-minggu 2 orang atau 20% dan per-bulan ada 2 orang yang memberi jawaban perbulan atau 20%. Sedangkan ada jawaban 5 orang atau 50% yang memberi jawaban tidak menetap. Data ini memberikan keterangan bahwa gaji para karyawan sebagai bagian dari masyarakat Sumare adalah bersifat *pultuatif* atau tidak menetap hal ini memberi kejelasan bahwa tingkat kesejahteraan tidak memberi dampak *signifikan*.

Terkait tentang standar upa gaji minimum bagi tenaga kerja adalah pada umumnya tidak mengetahui atau tidak tahu, sebagaimana tabel berikut.

TABEL 6 Jawaban Responden Tentang Standar Upa Gaji Minimum Bagi Tenaga Kerja/harinya;

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	Tahu	2	20%
B.	Tidak Tahu	8	80%
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 10 September 2022

Dari tabel di atas dapat memberi informasi bahwa ada 2 orang responden atau 20% mengatakan tidak tahu, ada 8 orang responden atau 80% yang menjawab tahu, dari jawaban ini memberikan keterangan bahwa pada umumnya para pengusaha *Home Industri* di desa Sumare bahwa tingkat sosialisasi dan pembinaan untuk para pelaku UKM dalam mengembangkan usahanya, masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Dilain sisi peran UKM sangat diharpkan untuk mengambil peran aktif

sebagai pelaku ekonomi kreatif pedesaan, sekaligus diharapkan dapat menekan laju angka pengangguran utamanya dikalangan kami wanita, atau ibu-ibu rumah tangga yang pada gilirannya dapat membantu suaminya dalam meringankan beban keluarga dari segi pemenuhan ekonomi keluarga.

Para pelaku UKM termasuk di desa Sumare tentu ada yang menggunakan tenaga kerja sebagai karyawan yang pada umumnya adalag dari keluarga terdekat pemilik UKM tersebut, dan beri imbalan sebagai gaji para karyawannya, data tabel dibawah ini;

TABEL 7. Berapa besaran gaji para tenaga kerja/karyawan dalam ukuran rata-rata/bulan;

Ops	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	200.000 - 400.000	0	...%
B.	400.000 - 600.000	4	40%
C.	600.000 - 800.000	6	60%
D.	800.000 -1.000.000	0	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 10 September 2022

Dari tabel di atas dapat memberi informasi bahwa tida ada responden yang menjawab dengan gaji Rp. 400.000/bulan, ada 4 orang responden atau 40% dengan gaji Rp. 600.000/bulan, dari jawaban ini memberikan keterangan bahwa pada umumnya para pegusaha *Home Industri* di desa Sumare menggaji karyawannya hanya sebesar Rp. 400.000/bulan, hal ini mendapat keterangan melalui wawancara dengan Ibu Sumarnih sebagai pemilik usaha UKM kelompok Biru Lopi 4, bahwa gaji mereka-mereka itu kalau mau dilihat dari kebutuhan keluarga dalam rumah tangga, belumlah terlalu cukup, tetapi cukup dapat membantu untuk menambah keuangan dalam rumah tangga mereka, dan seringkali juga kami memberi pinjaman tanpa bunga, bila uang pinjaman itu dikembalikan dengan tanpa batas waktu tertentu, wawancara tanggal, 09 September 2021. Berdasarkan data yang dikembangkan dalam kuisisioner tentang pengembangan usaha menggunakan pinjaman dari orang atau tengkulak, sebagai berikut;

TABEL. 8Apakah Menggunakan Pinjaman dari Orang atau Tengkulak

Ops	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A.	Ya	0	%
B.	Tidak	10	100%-
Jumlah		10	100%

Sumber: Kuisisioner, tanggal 10 September 2022

Dari tabel di atas dapat memberi informasi bahwa tidak ada responden yang memberi jawaban bahwa tidak menggunakan pinjaman dari orang-orang atau dari tengkulak. Kemudian tidak ada jawaban yang menggunakan pinjaman dari orang atau tengkulak, dari data ini dapat memberikan keterangan bahwa para pelaku UKM di desa Sumare adalah melakukan peraktek pinjaman atau uang berbunga, artinya hasil usaha mereka masih bisa dikatakan bahwa pelaku UKM tersebut telah menjauhkan diri dari perilaku

riba, sebab riba itu menurut Islam menjadi sebuah larangan, maka riba harus di jauhi, dalam arti jangan dilakukan.

SIMPULAN

Proses produksi Home Industri yang memproduksi abon ikan tuna di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kab. Mamuju, dilakukan secara semi modern. Faktor pendukung Home Industri milik Ibu Sumarnih yang memproduksi abon ikan tuna di Desa Sumare, berkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, disertai keinginan yang kuat bersama masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan serta modal untuk memulai usaha Home Industri. Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam usaha Home Industri adalah faktor permodalan, serta pemesan pultuatif. Dengan faktor pendukung dan penghambat tersebut usaha Home Industri telah berperan yakni berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, serta dapat mengurangi angkat pengangguran, terutama masyarakat setempat yang menjadi tenaga kerja/karyawan. Usaha Home Industri yang memproduksi abon ikan tuna di Desa Sumare Kecamatan Simboro sudah sejalan dengan syari'at Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam produksi dan penjualannya. Walaupun belum mempunyai izin usaha dan label halal. Dalam memproduksi produk rumahan yaitu makanan tradisional, bahan baku yang digunakan halal. dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syari'at Islam. Dari segi penjualan tidak ditemukan unsur-unsur yang dilarang Islam dalam jual beli, seperti riba dan gharar. Dan usaha ini telah meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumare Kecamatan Simbnoro.

Referensi :

- Agus Dwiyanto, dkk, Kemiskinan dan Otonomi Daeran, (Jakarta: Lipi Press, 2005), Cet. ke-1.
- Akutansi dan Keuangan, (Jakarta: PT. Adiwarmar Karim, Bank Islam Analisis Figih Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. ke-2.
-Ekonomi Mikro Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. ke-3.
- Muhammad al-khufi, Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), Cet. ke-2.
- Departemen Agama, al-Quran al-Karim dan Terjemahannya, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 1996).
- Euis Amalia, Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. ke-1.
- Fachri Yasin, Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan, (Pekanbaru: Unri Press, 2003).
- Husein Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. ke-1.
- Jaribah Ibnu Ahmad al-Haritsi, Fikih Ekonomi Umar bin al-Khatab, (teri). (Jakarta: Khalifa, 2006).
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3.
- Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. ke-1.
- Muhammad Syafii Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. ke-1.
- M. Tohar, Membuka usaha kecil, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), Cet. ke-1.
- Peter Salim dan Yenny Salim.
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. ke-1.
- Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1964), Cet. Ke-1.

- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22.
- Sopiah & Syihabudhin, Manajemen Bisnis Ritel, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Ed.1, Cet. ke-1.
- Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1.
- Ronald Lapcham, Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991), Cet. ke-1
- Thabrani, Mu'jam al-Ausath, (Kairo: Dar al-Haramain, 1415 H), Juz 1).
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2.
- Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet. ke-1.